

Pengaruh Stress Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Cyberloafing Sebagai Variable Intervening

Siska Nuria Fita

Universitas Yudharta Pasuruan

Jl. Yudharta No.7, Sengonagung, purwosari, pasuruan

Korespondensi penulis: Fita.siska96@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out how much influence work stress (X1), workload (X2) have on cyberloafing (Y1) and employee performance (Y2). This study uses an explanatory research approach with quantitative methods. Collecting data in this study is by distributing questionnaires to 100 respondents. Data analysis techniques use SPSS software version 16, where data will be processed, described and discussed to answer and prove the hypotheses proposed. The research results are as follows: (1). Job Stress (X1) has a positive and significant effect on Cyberloafing behavior (Y1). (2). Workload (X2) has a positive and significant effect on Cyberloafing Behavior (Y1). (3). Job stress has a positive and significant effect on employee performance (Y2). (4). Workload (X2) has a negative and insignificant effect on employee performance (Y2). (5) Cyberloafing behavior (Y1) has a positive and significant effect on employee performance (Y2).*

Keywords: *Job Stress, Workload, Cyberloafing behavior, Employee Performance.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Stress kerja (X1), Beban Kerja (X2) terhadap Cyberloafing (Y1) dan Kinerja PEGawai (Y2). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden. Teknik analisis data menggunakan software SPSS versi 16, dimana data akan diolah, dideskripsikan dan dibahas untuk menjawab dan membuktikan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1). Stress Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku Cyberloafing (Y1). (2). Beban Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Cyberloafing (Y1). (3). Stress Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai(Y2). (4). Beban Kerja (X2) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pegawai(Y2).(5) Perilaku Cyberloafing (Y1)berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pegawai (Y2).

Kata kunci: *Stress Kerja, Beban Kerja, Perilaku Cyberloafing, Kinerja Pegawai*

LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia berperan aktif pada seluruh kegiatan di perusahaan, hal ini dikarenakan manusia menjadi perencana, penentu, serta pelaku untuk terwujudnya tujuan yang dibangun organisasi. Sumber daya manusia efektif dan efisien harus dimiliki oleh organisasi agar organisasi tersebut dapat terus mengalami kemajuan dan akan berkembang pesat. Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai, diantaranya adalah dengan memperhatikan stress kerja serta beban kerja seorang pegawai.

Stres kerja didefinisikan sebagai kondisi di mana karyawan diperlukan untuk dapat melakukan tugas yang melebihi batas kemampuannya dan juga sumber daya yang diperlukan untuk membantu dalam mengerjakan tugas sangat terbatas yang mengakibatkan penghargaan yang didapatkan pegawai tidak sebanding dari permintaan untuk memenuhi tugasnya. Terkadang para pegawai sering menggunakan Internet di luar jam kerja untuk mengurangi stress kerja seorang pegawai. Perilaku Menggunakan Internet di luar jam kerja disebut juga dengan perilaku Cyberloafing.

Received Juni 30, 2022; Revised Juli 30, 2023; Accepted Agustus 31, 2023

* Siska Nuria Fita, Fita.siska96@gmail.com

KAJIAN TEORITIS

kinerja adalah sebuah pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh karyawan selama periode tertentu dan di bandingkan dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan, Kinerja pegawai ialah bagaimana kontribusi karyawan terhadap perusahaan baik dalam absensi ditempat kerja, kualitas kerja, kuantitas kerja, masa kerja dan sikap dalam lingkungan perusahaan menurut Arda (2017).

Cyberloafing didefinisikan sebagai perilaku menyimpang pegawai yaitu, mereka menggunakan status pegawai nya untuk mengakses internet dan email selama jam kerja untuk tujuan lain yang tidak berhubungan dengan pekerjaan (Lim, 2002).

Irham Fahmi (2016:214) mendefinisikan bahwa “Stres adalah suatu keadaan yang menekan diri dan jiwa seseorang di luar batas kemampuannya, sehingga jika terus dibiarkan tanpa ada solusi maka ini akan berdampak pada kesehatannya. Stres tidak timbul begitu saja namun sebab-sebab stres timbul umumnya diikuti oleh faktor peristiwa yang mempengaruhi kejiwaan seseorang, dan peristiwa itu terjadi di luar dari kemampuannya sehingga kondisi tersebut telah menekan jiwanya.” Stres kerja sering dialami oleh setiap pegawai dalam menghadapi pekerjaan dan dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada setiap pegawai yang mengalaminya.

Menurut Suci R. Ma'rih (2017:23) menyatakan bahwa beban kerja kualitatif akan berhubungan dengan mampu atau tidaknya seorang pekerja melaksanakan pekerjaan yang diampunya .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu *Explanatory Research* dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai kantor di Kabupaten Pasuruan. Teknik *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel Probability Sampling dengan perhitungan Machin N Cambel:

$$U'p = -\frac{1}{2} n \frac{(1+p)}{(1-p)}$$

$$U'p = \frac{1}{2} n \frac{(1+0,3)}{(1-0,3)} = 0,1547598$$

Perhitungan 1

$$n = \frac{(za+zb)^2}{up} + 3$$

$$n = \frac{(1,645+1,645)^2}{(0,154759802)} = 115,9836$$

Path Analysis bertujuan untuk melihat apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka berpengaruh negative dan tidak signifikan. Hal ini berarti Tidak terdapat pengaruh stress kerja , beban kerja Terhadap Kinerja pegawai dengan cyberloafing di kabupaten Pasuruan. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka berpengaruh positif dan Signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh stress kerja, beban kerja terhadap Kinerja pegawai di kabupaten Pasuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang disajikan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yang dikumpulkan saat penelitian dilakukan dan data sekunder yang digunakan sebagai referensi tambahan. Untuk mendapatkan data primer, peneliti menggunakan metode pengisian angket atau kuisisioner secara online yang diberikan kepada pegawai di kabupaten pasuruan yang memiliki waktu bekerja selama 8jam kerja . Setelah data primer terkumpul, peneliti kemudian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan website sebagai sumber referensi tambahan untuk analisis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam rumusan masalah. Kabupaten Pasuruan adalah kabupaten di Jawa Timur, Indonesia. Berkembangnya perekonomian di Pasuruan cukup besar karena statusnya sebagai kabupaten provinsi, salah satunya ditandai dengan banyaknya jumlah Perusahaan yang ada di kabupaten Pasuruan, dengan obyek penelitian yaitu para pegawai perusahaan sebanyak 100 orang.

Koefisien Analisis Jalur Model 1

Tabel 1
Hasil Analisis Jalur Model 1

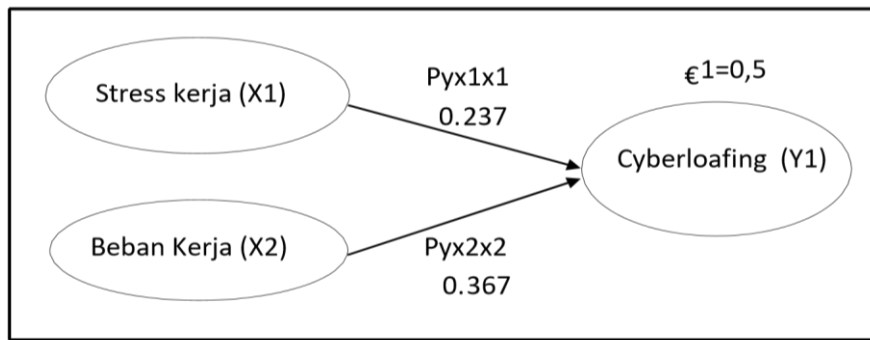
Variabel	Koefisien Jalur (beta)	t-hitung	p-values	keterangan
Stres Kerja	0.237	3.406	0.003	Signifikan
Beban Kerja	0.367	4.145	0.000	Signifikan
<i>R Square</i>	0.639			

Sumber : Data di olah peneliti (2023)

Hasil nilai koefisien beta variabel ketepatan stres kerja (X_1) sebesar 0,237 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel ketepatan stres kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku cyberloafing (Y_1). Sedangkan nilai koefisien beta variabel beban kerja (X_2) sebesar 0,367 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel beban kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku cyberloafing (Y_1) Untuk perhitungan nilai $\epsilon_1 =$

$\sqrt{(1 - 0,750)} = 0,5$. Sehingga hasil analisis jalur persamaan pertama yaitu :

Gambar 4.1 Model Analisis Jalur 1



Sumber : Daata di olah Peneliti (2023)

Koefisien Analisis jalur Model 2

Tabel 2
Hasil Analisis Jalur Model 2

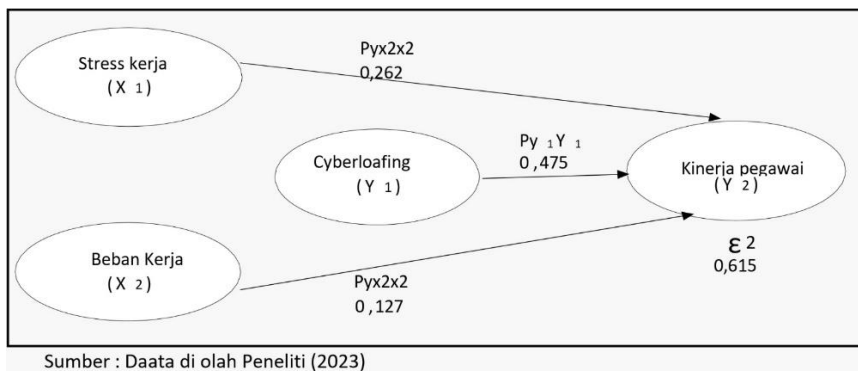
Variabel	Koefisien Jalur (beta)	t-hitung	p-values	Keterangan
Stres Kerja	0.262	2.311	0.023	Signifikan
Beban Kerja	0.127	1.175	0.243	Tidak Signifikan
Cyberloafing	0.475	3.651	0.000	Signifikan
<i>R Square</i>	0,621			

Sumber : Data di olah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui perhitungan statistik pengaruh stress kerja (X1) terhadap Kinerja Pegawai (Y2) memiliki t-hitung sebesar 2,311 dengan p-values 0,023 dan koefisien jalur (Beta) sebesar 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,311 > 1,660$) dan nilai probability lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,023 < 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pegawai (Y2). Hasil perhitungan beban kerja (X2) terhadap Kinerja pegawai (Y2) memiliki t-hitung sebesar 1.175 dengan pvalues 0,127 dan koefisien jalur (Beta) sebesar 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1.175 < 1,660$) dan nilai probability lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,243 > 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel Beban kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y2). Hasil perhitungan statistik pengaruh perilaku cyberloafing (Y1) kinerja pegawai (Y2) memiliki t-hitung sebesar 3,651 dengan pvalues 0,000 dan koefisien jalur (Beta) sebesar 0,475.

Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,561 > 1,660$) dan nilai probability lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel cyberloafing (Y1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y2).

Gambar 4.2 Model Analisis jalur 2



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Stress kerja (X₁) dan Beban Kerja (X₂) terhadap perilaku cyberloafing (Y₁) dan Kinerja Pegawai (Y₂), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Stress kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku cyberloafing di Kabupaten Pasuruan. Beban Kerja secara positif signifikan terhadap perilaku cyberloafing di Kabupaten Pasuruan. Stress kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja pegawai di Kabupaten Pasuruan. Beban Kerja berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap Kinerja pegawai di Kabupaten Pasuruan. Serta Perilaku Cyberloafing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan sebagai berikut : Perusahaan di kabupaten pasuruan perlu memperhatikan serta menjaga stabilitas stres kerja yang dialami oleh karyawan dengan lebih bijaksana dalam memberikan beban kerja terkait pemberian tugas pada posisi yang berbeda di waktu yang bersamaan kepada pegawainya. Pegawai dapat mengurangi perilaku cyberloafing yang ada dengan cara mengurangi intensitas chatting secara online yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan karena perilaku tersebut merupakan penyimpangan di tempat kerja. Cyberloafing dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawainya. Perusahaan di kabupaten pasuruan diharapkan dapat menjaga stres kerja dan perilaku cyberloafing pada karyawan sehingga dapat menunjang kinerja karyawan yang lebih baik kedepannya, terutama bagi karyawan untuk meningkatkan kemampuannya dengan cara mengambil tugas yang menantang jika tugas tersebut tersedia karena hal tersebut membuat kinerja karyawan lebih produktif.

DAFTAR REFERENSI

- Ardilasari, N. (2012). Hubungan Self Control dan Perilaku Cyberloafing pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 05 (01), 2301–8267
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3882>
- Block, W. 2001. "Cyberslacking, Business Ethics and Managerial Economics." *Journal of Business Ethics* 33: 225-231.
- Cooper, Cary and Alison Straw.(1995). *Stress Management yang Sukses*. Jakarta: Kesaint Blanc Indah Corp.
- Handoko, T.H (1995). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hassan, Z. (2017). Impact of Job Stress on Employee Performance. *International Journal of Accounting, Business & Management*, 5(2), 13–33.
- Henle, C. A and Blanchard, A. L. 2008. "The Interaction of Work Stressor and Organizational Sanctions on Cyberloafing". *Journal of Managerial Issues* 20; 383-400
- Herdiati et al. 2015. Pengaruh Stresor Kerja dan Persepsi Sanksi Organisasi terhadap Perilaku Cyberloafing. *Jember: Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol. 3 (no. 1)
- Julvia, C. (2016). Pengaruh stres Kerja dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 16(1).
- Lim, V. K. G. (2002). The IT way of loafing on the job. *Journal of Organizational Behavior*, 23(5), 675– 694
- Lim, V. K. G., & Chen, D. J. Q. (2012). Cyberloafing at the workplace: Gain or drain on work? *Behaviour and Information Technology*, 31(4), 343–353.
- Massie, R. N., & Areros, W. A. (2018). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Adminisrasi Bisnis*, 6 (002)(2), 41–49. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v3i2.935>
- O'Callaghan Jonathan. "Are you a CYBERLOAFER? Taking a short online break helps you work but too long and you'll lose track, study claims" artikel di akses tanggal 22 Mei 2017, dari <http://www.dailymail.co.uk/sciencetech/article-2716934/Are-CYBERLOAFER-Takingshort-online-break-helps-work-long-ll-losetrack-study-claims.html> #ixzz4kgkDf1R0
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet
- Sugiyono. (2014). *Populasi dan sampel*. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. In Wicaksono Anindita. 2012. *Pengaruh Stres Kerja Pada Cyberloafing*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Vol 1*